

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi topik pembahasan yang tidak pernah selesai dibicarakan, karena pendidikan merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Problematika pendidikan pun sama halnya menjadi persoalan besar yang berada dalam proses yang tak akan pernah mencapai titik akhir¹. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia, formal maupun non formal. Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membantu dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.²

Pendidikan dalam bahasa Yunani ‘*paedagogie*’ terdiri dari kata ‘*pais*’ berarti anak dan ‘*again*’ berarti membimbing, jika diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak³. Menurut bahasa Jawa pendidikan adalah *penggulawenta* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak⁴. Ada yang mengatakan pendidikan merupakan arti dari kata *ta’dīb*, *ta’līm*, dan *tarbiyah*. Tiga istilah pendidikan tersebut berasal dari bahasa Arab. Pertama *ta’dīb* berasal dari kata *addaba yuaddibu ta’dīban* yang berarti membuatkan makanan, melatih akhlak

¹ Juwariyah, ‘Perbandingan Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi’, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2015/1436), 190

² Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin-Malang Press, 2008), 15.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 67.

⁴ Nur kholis, ‘Pendidikan Dalam Upaya Memejukan Teknologi’, Vol. 1, No. 1 (Nopember 2013), 25

yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik⁵. Kedua *ta'lim* berasal dari masdar '*allama yu'allimu ta'līman*'⁶. Sebagian pakar menerjemahkan istilah *ta'lim* adalah pengajaran dan ada yang mengatakan *ta'lim* lebih mengarahkan pada aspek kognitif seperti pelajaran matematika.⁷ Kemudian yang ketiga kata *tarbiyah* berasal dari kata *robba yurobbī tarbiyyan tarbiyatan* mengikuti wazan *fa'ala yufa'ilu taf'īlan taf'īlatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang, artinya *tarbiyah* merupakan proses menumbuhkembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual⁸. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan⁹.

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya¹⁰. Pendapat Langelevd yang dikutip Hasbullah pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan kebutuhan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak, atau agar anak

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 3.

⁶ Ahmad warson munawwir, *Kamus Almunawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 967.

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 9.

⁸ Ibid., 13.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

¹⁰ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an" Vol. 07, No. 1. Hal 28

cakap dalam melaksanakan tugasnya¹¹. Ahmad D. Marimba juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuk kepribadian yang utama¹². Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat pertama juga diungkap bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹³

Pendidikan sendiri memiliki sebuah sistem yang memiliki beberapa komponen yang saling terpadu dan keterkaitan dalam satu rangkaian kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen dalam pendidikan adalah: dasar dan tujuan pendidikan; pendidik; peserta didik; materi pendidikan (kurikulum); metode pendidikan; instrumen pendidikan; dan lingkungan pendidikan.¹⁴

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, telah beberapa kali ada perubahan tentang sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Usaha untuk memunculkan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan terus dilaksanakan. Berbagai kekurangan dalam kurikulum lama

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss), 2012), hal 2.

¹² Ibid., 3.

¹³ Undang-undang RI. (Bandung: Citra Umbra, 2017), 2-3.

¹⁴ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 102-110.

diperbaiki. Dengan perbaikan kurikulum diharapkan ada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Menurut Thomas Amstrong:

Aspek kunci kurikulum di sini dan kini adalah bahwa hal ini segera dianggap relevan dan bermakna (oleh siswa) .. selain itu, kurikulum bertujuan mengajarkan kepada generasi muda kita dunia mereka dan kecakapan-kecakapa yang diperlukan dalam menyikapi dunia beserta segala sesuatu yang ada didalamnya sehingga mempersiapkan diri mereka untuk hidup di dunia (masa depan) yang berubah dengan cepat.¹⁵

Tujuan dari kurikulum sendiri dirancang sedemikian rupa dengan alasan beberapa faktor, karena adanya tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan utama bagi setiap lembaga pendidikan; adanya kesesuaian tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan; kesesuain tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat; perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi saat ini¹⁶.

Dalam menghadapi dan menyikapi cita-cita pendidikan di Indonesia, tentu pendidikan memiliki banyak tantangan, dan dituntut untuk berpikir dan bekerja keras lagi pada era sekarang. Pendidikan harus mampu memformulasikan konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Jika diamati lebih jauh, kebijakan-kebijakan pendidikan tak terlepas dari ide para pemikir maupun tokoh pendidikan pada masa sekarang dan tidak menutup kemungkinan terinspirasi pula ide para tokoh dan ilmuwan masa

¹⁵ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 33.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 122-123.

lalu, seperti Mahmud Yunus yang memberikan konsep pendidikan pesantren modern.

Konsep pendidikan yang diberikan oleh Mahmud Yunus merupakan pembaharuan bangkitnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya ilmu pengetahuan umum di samping ilmu pengetahuan agama, ia mulai memasukkan materi pengetahuan umum dalam kurikulum yang dipelajari. Mahmud Yunus menuliskan pemikirannya tentang pendidikan salah satunya pada kitab *At-Tarbiyatu wa Atta'limu* yang didalamnya juga dijelaskan terkait tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti konsep pendidikan yang diberikan Mahmud Yunus dan diimplikasikan dengan Kurikulum 2013 yang kita kenal sebagai upaya negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pemikiran Mahmud Yunus yang masih jarang dikenal oleh mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi salah satu alasan peneliti untuk tertarik meneliti pemikiran Mahmud Yunus. Literatur yang membahas tentang pemikiran Mahmud Yunus tentu sudah banyak dimuat dalam berbagai media, namun dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti Konsep Pendidikan Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab *At-Tarbiyatu wa Atta'limu* dan Implikasinya Terhadap Kurikulum 2013.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada kitab *At-Tarbiyatu wa Atta'limu* juz satu A dan fokus pada tujuan pendidikan dalam kitab

tersebut. Adapun mengenai kurikulum 2013 peneliti lebih fokus kepada pendidikan yang ada dalam kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu*?
2. Bagaimana konsep pendidikan kurikulum 2013?
3. Bagaimana implikasi konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu* terhadap kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu*.
2. Untuk menjelaskan konsep pendidikan kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui relevansi/implikasi konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu* dengan kurikulum 2013.

E. Manfaat penelitian

Manfaat atau kegunaan sripsi ini dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat secara akademis

Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-*

Ta'limu dan implikasinya terhadap kurikulum 2013 khususnya bagi masyarakat STAI Al-Anwar Sarang.

2. Manfaat secara pragmatis

- a. Bagi guru, sebagai acuan membimbing, mendidik dalam dunia kependidikan dan memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan yang diberikan oleh Mahmud Yunus.
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan peneliti mampu mendalami wawasan tentang konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu* dan implikasinya terhadap kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari isi penelitian. Berikut adalah bagian-bagian dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah dalam kepenulisan beserta deskripsi alasan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, memuat teori-teori yang terkait dengan pembahasan, yang meliputi: Biografi Mahmud Yunus, Konsep Pendidikan Mahmud Yunus Kitab *At-Tarbiyatu wa At-Ta'limu*, dan konsep

pendidikan kurikulum 2013, selain itu juga membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan judul dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Yaitu menyajikan hasil analisis tentang Konsep Pendidikan Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab *At-Tarbiyatu wa Atta'limu* dan Implikasinya Terhadap Kurikulum 2013.

Bab V Penutup. Membahas kesimpulan dari seluruh bab dan saran

